

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *SMART CARD* TERHADAP PENGETAHUAN SEKS ANAK USIA DINI TK PERTIWI TANJUNG JABUNG BARAT JAMBI

Tri Anggraini¹⁾, Nyimas Muazzomi²⁾, Masyunita Siregar³⁾

^{1,2,3}Universitas Jambi

Email: anggianggraini2820@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan yang menunjukkan bahwa pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Tanjung Jabung Barat yang masih belum berkembang. Hal dibuktikan dari temuan awal yaitu pada saat proses pembelajaran masih ada anak yang belum memahami perbedaan jenis kelamin yang terlihat pada saat anak sering menyebut alat kelamin, memukul dan memegang bagian pribadi orang lain seperti dada dan pantat, dan tidak menutup pintu saat BAK dan BAB. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media *smart card* terhadap pengetahuan seks anak usia 5-6 Tahun. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain yang dipakai adalah *Pre-Eksperimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini di TK Pertiwi Tanjung Jabung Barat 45 anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *Sampling Purposive*, 15 anak. Instrumen yang digunakan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10.621 > 2.160$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *smart card* terhadap pengetahuan seks anak usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Tanjung Jabung Barat yaitu berada pada interpretasi kuat dengan nilai 3,17 yang berada pada rentang $> 1,00$ dengan interpretasi kuat (*Strong Effect*). Dengan demikian media *smart card* dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini di sekolah dalam meningkatkan pengetahuan seks anak.

Kata Kunci : Smart Card, Pengetahuan Seks

LATAR BELAKANG

Saat ini pendidikan seks semestinya bukan lagi menjadi tabu bagi masyarakat, apalagi untuk mengajarkan kepada anak-anak. Masyarakat beranggapan bahwa pendidikan seks belum pantas ditetapkan kepada anak usia dini. Pendidikan seks yang tidak diberikan sejak usia dini dapat mengakibatkan tingginya kekerasan seksual pada anak yang dapat dilakukan oleh orang-orang terdekat anak, salah satunya keluarga. Tidak adanya Pendidikan yang tepat menyebabkan kurangnya pengetahuan anak tentang seks. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya pendidikan seks juga menjadikan pendidikan seks belum sepenuhnya diajarkan kepada anak sehingga pelecehan dan kekerasan seksual rentan terjadi kepada anak (Zolekhah, 2021).

Pada Tahun 2017 *World Health Organization* (WHO) memperkirakan rata-rata korban yang mengalami kekerasan seksual saat anak-anak sebanyak 20% berjenis kelamin perempuan dan 5-10% berjenis kelamin laki-laki. Menurut Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2016) dan survey lainnya mengenai kasus-kasus yang terjadi pada anak, menyimpulkan bahwa pada tahun 2015 lebih dari 50% kekerasan dan pelecehan terjadi pada anak dengan rentang usia 5- 17 tahun. Pada tahun 2019, jumlah anak yang menjadi korban kekerasan dan pelecehan seksual mencapai 6.454, meningkat menjadi 6.980 di tahun 2020. Selanjutnya dari tahun 2020 ke 2021 peningkatan yang terjadi adalah 25,07% yaitu menjadi 8.730 (Ismiulya, 2022).

Program pendidikan seks di sekolah merupakan cara utama memberikan kepada anak informasi dan keterampilan tentang seks yang aman, cara berkomunikasi tentang seks, dan cara mengelola hubungan. Konsep seksualitas pada anak usia dini sangat berbeda dengan orang dewasa. Pada anak-anak lebih menekankan kepada bagaimana caranya mereka mengenali dirinya, dan memiliki konsep yang positif. Memperkenalkan bagian tubuh pribadi, siapa yang boleh menyentuh dan siapa yang tidak boleh menyentuhnya, secara alamiah juga diajarkan pengetahuan mengenai batasan atau bagian mana aurat laki-laki dan aurat perempuan serta bagaimana cara menjaganya dengan menggunakan tema yang unik (Suhamsi, 2021).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengajarkan pendidikan seks pada anak ialah dengan menggunakan media *smart card*. *Smart card* atau kartu pintar adalah media berbasis permainan dengan menggunakan set kartu dimana terdapat beberapa pasang kartu yang berisikan gambar-gambar berwarna menarik yang memuat konsep bahasan tertentu. Media *smart card* ini dapat mengubah suasana belajar lebih menyenangkan, meningkatkan antusias dari siswa dan tentunya dapat menarik perhatian dari siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 10-15 Juli 2023 di TK Pertiwi Kuala Tungkal Tanjung Jabung Barat, bahwasanya pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun secara keseluruhan belum berkembang dengan optimal. Dari 15 anak ada 7 anak yang belum memahami batasan privasi dalam pengetahuan seksual terlihat anak tersebut ketika bermain

memgang bagian tubuh temnnya, itu artinya sekitar 47% anak belum memhami bagian tubuh privasi, sementara itu ada 5 anak atau 33% yang belum mampu mengetahui bagian anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh terlihat ketika anak bermain dengan cara memeluk area yang tidak boleh disentuh, ada 3 anak atau sekitar 20% yang belum menanamkan rasa malu yaitu anak buang ari kecil sembarangan ditempat umum.

Untuk menindaklanjuti permasalahan di TK Pertiwi sebagaimana hasil observasi dan wawancara awal, media *smart card* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah. Sebagai media yang memuat konsep materi dengan gambar dan warna-warna yang menarik sangat cocok digunakan dan diterapkan kepada anak usia dini. Sehingga pengajaran untuk hal-hal yang dianggap tabu dapat diajarkan dengan cara yang menyenangkan dan dapat diterima dengan baik oleh anak-anak usia dini.

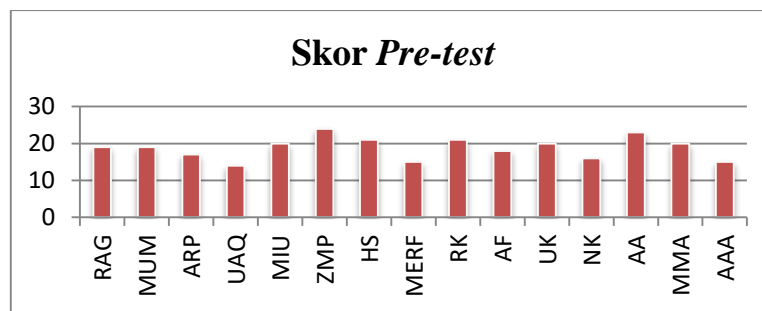
METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan salah satu metode kuantitatif, digunakan terutama apabila peneliti ingin melakukan percobaan untuk mencari pengaruh variabel *independen / treatment*/perlakuan tertentu terhadap variabel *dependen / hasil / output* dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil *Pre-test*

Gambar 1 Hasil *Pre-test*



Hasil *Pre-test* menunjukkan nilai total sebanyak 282 dengan nilai tertinggi yaitu, 24 dan nilai terendah yaitu, 14. Perhitungan Mean *pre-test* menunjukkan skor rata-rata *pre-test* yaitu sebesar 18,80 dari nilai total.

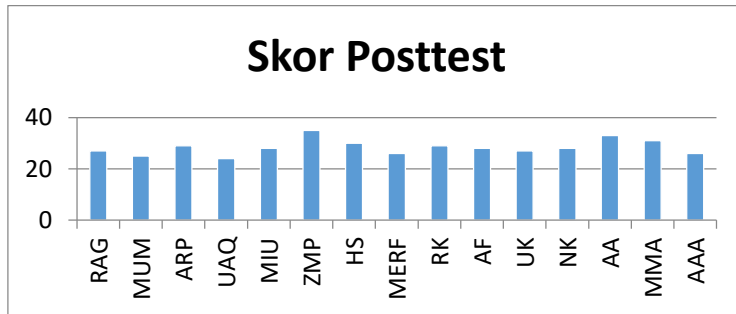
2. *Treatment Smart Card*

Sesudah diberi tes awal, ta hap selanjut nya pemberian *treatment*. Anak diberi perlakuan dengan menerapkan media *smart card* dengan tujuan meningkatkan pengetahuan seksual anak. *Treatment* dilaksanakan sebanyak 6 kali, yang mana peneliti merencanakan dan membuat susunan rancangan pembelajaran di setiap

tindakan atau *treatment* yang dilakukan mengikuti jadwal perencanaan penelitian. Selama penerapan media *smart card* peneliti mengamati perkembangan pengetahuan seksual anak. Hasil *treatment* menunjukkan skor total sebanyak yaitu hari pertama sejumlah 290, hari kedua 303, hari ketiga 319, hari keempat 346, hari kelima 370 dan hari keenam 413.

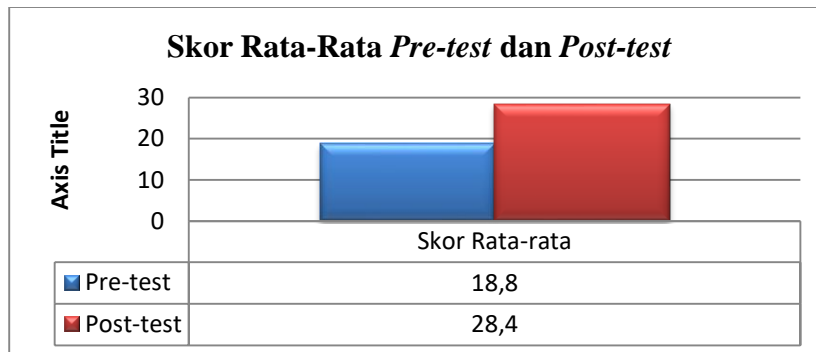
3. Hasil *Post-test*

Gambar 2 Hasil *Post-test*



Hasil *post-test* menunjukkan nilai total sebanyak 426, nilai tertinggi 35, nilai terendah 24. Perhitungan Mean *post-test* menunjukkan skor rata-rata *post-test* yaitu sebesar 28,4 dari nilai total. Patokan rata-rata pengetahuan seksual anak ketika *pre-test* dan *post-test*, disajikan dalam diagram batang dibawah ini.

Gambar 3 Skor Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test*



Berdasarkan diagram batang diatas dapat disimpulkan perbandingan rata-rata *pre-test*, yaitu 18,8 dan rata-rata *post-test* yaitu, 28,4. Dimana diantara kedua nilai tersebut terdapat selisih nilai yaitu 9,6. Hasil *pre-test* dan *post-test* menjelaskan skor rata-rata *pre-test* termasuk rendah dibandingkan skor rata-rata *post-test* yang berselisih skor sejumlah 9,6.

4. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.127	15	.200*	.963	15	.743
Posttest	.154	15	.200*	.951	15	.546
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel diatas, dilihat nilai signifikansinya yaitu 0,200 untuk *pre-test* dan *post-test* yang lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 2 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.062	1	28	.804
	Based on Median	.087	1	28	.771
	Based on Median and with adjusted df	.087	1	27.397	.771
	Based on trimmed mean	.086	1	28	.772

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,804. Kesimpulannya adalah data yang diperoleh dalam penelitian ini homogen dan dapat dilanjutkan pada uji-t untuk mengetahui tingkat perbedaanya.

c. Pengujian Hipotesis

Tabel 3 *Paired Samples Test*

<i>Paired Samples Test</i>					
		N	t	<i>Significance</i>	
				<i>One-Sided p</i>	<i>Two-Sided p</i>
<i>Pair 1</i>	<i>Pre-test & Post-test</i>	15	10.621	.001	.001

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data uji *paired sam ples test* dengan memakai s oftware S PSS 29 di tabel 4.10 m endapatkan nilai sig (0,01) < 0,05. Kesimpulannya ditemukan perbedaan yang signifikan pada pengetahuan seksual anak pada pelaksanaan *pre-test dan post-test*. Kemudian pengambilan keputusan nilai t hitung, yaitu sebesar t hitung 10.621 > t tabel 2,160, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Disimpulkan bahwa *smart card* berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan seksual anak.

5. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui secara keseluruhan hasil penelitian menyebutkan bahwa skor *pretest* subjek penelitian bernilai lebih rendah dari pada skor *post-test*. Dengan perbedaan skor tersebut, hasil ini mengungkapkan bahwa pengetahuan seksual anak yang tanpa perlakuan lebih rendah dibandingkan setelah perlakuan menggunakan *smart card*. Dari hasil penjabaran *pretest dan posttest* terdapat harga *t hitung* > *t tabel*. Dengan harga *t hitung* sebesar 10.621 maka sebanding harga *t tabel* dengan (df)= n – 2 (15 – 2 = 13). Diketahui taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yakni 2,160. Meskipun begitu *t hitung* (10.621) > *t tabel* (2,160) ini menunjukkan terdapat pengaruh *smart card* terhadap pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Tanjung Jabung Barat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rosyidi dalam Frasandy, dkk (2022) media *smart card* atau kartu pintar adalah media berbasis permainan yang memiliki keunggulan tersendiri, guru dapat menggunakan set kartu yang sama untuk berbagai macam kegiatan bermain yang menyenangkan dan sekaligus membawa muatan konsep bahasan. Penggunaan media *Smart Card* diharapkan membantu siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar, tanpa harus terbebani oleh situasi belajar yang kaku dan membosankan. Siswa diajak belajar sambil bermain untuk menghilangkan kejenuhan mereka, tanpa mengabaikan konsentrasi dalam belajar, sehingga konsep dapat ditemukan sendiri oleh siswa dan hasil belajar akan meningkat.

Hasil temuan di atas didukung dari berbagai hasil temuan penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gustria & Faisal (2021) dengan judul *Smart Card Game* Media Belajar Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini. Menemukan gagasan bahwa pengetahuan seksual anak lebih berkembang setelah diterapkan media *smart card game* dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini juga sesuai dengan tingkat perkembangan anak PAUD yang lebih cenderung menyukai kegiatan bermain sambil belajar. Kegiatan media *smart card* dalam penelitian ini dikemas dalam bentuk kegiatan sesuai dengan tema pembelajaran dimana anak bermain sambil belajar mengenai bagian bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh, jenis sentuhan yang pantas dan tidak pantas, dan jangan biasakan disentuh lawan jenis yang merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan seksual anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *smart card* terhadap pengetahuan seks anak usia dini TK Pertiwi Tanjung Jabung Barat Tahun Ajaran 2023/2024. Hal ini diperoleh dari hasil dari *pretest* sebesar 18,8 dan hasil *posttest* sebesar 28,4 dengan selisih perbedaan nilai yaitu 9,6. Kemudian nilai t hitung sebesar 10.621 > dari t tabel sebesar 2,160 (t hitung > t tabel) yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan bunyi hipotesis yaitu terdapat pengaruh *smart card* terhadap pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Tanjung Jabung Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Frasandy, R. N., Suryati, E., & Yuliantika, S. (2022). Efektifitas Media Smart card (Kartu Pintar) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 161-170.
- Ismiulya, F., Diana, R. R., Na'imah, N., Nurhayati, S., Sari, N., & Nurma, N. (2022). Analisis Pengenalan Edukasi Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4276-4286.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D Dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhasmi, N. C., & Ismet, S. (2021). Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 164-174.
- World Health Organization (WHO) tahun 2017.
- Zolekhah, D., & Barokah, L. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Ekonomi Terhadap Pemberian Pendidikan Seks pada Usia Dini. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 1359-1364.